




HARIAN JOGJA/GIGI M. HANAFI

Anak-anak para pedagang Pasar Beringharjo bermain di Tempat Penitipan Anak Beringharjo, Jogja, Selasa (29/11).

TPA Beringharjo, sekolah anak pedagang

Pamuji Tri Nástili
WARTAWAN HARIAN JOGJA

Puluhan anak larut dalam kegembiraan. Sebagian di antaranya merengek dan minta digendong, sementara yang lainnya asyik bergerombol. Suasana ceria itu selalu nampak di Tempat Penitipan Anak (TPA) Beringharjo, Jogja.

Rima, 4, bercerita ibunya bernama Widi berjualan aksesoris perak di kawasan Malioboro, sementara ayahnya bernama Hari berjualan jam di Pasar Ngasem. Rima tampak lincah meski seringkali meninggalkan adiknya, Faras, 2,5 untuk bermain sendiri. Hal yang sama nampak pada Dimas, 4, putra Yesi pedagang sayur di Pasar Beringharjo. "Aku dijemput jam tiga, sebelum dijemput bobok dan mandi dulu," kata Dimas, Senin (5/12).

Anak-anak itu kemudian menunjukkan ruang tidur siang sebelum mereka dijemput pulang. "Ini kamar cowok, ini kamar cewek," kata Rima menyela. Sebagian di antara mereka mengenakan seragam berwarna kaus berwarna biru tua, beberapa di antaranya masih mengenakan pakaian biasa. Ternyata, anak-anak biasa datang mengena-

kan pakaian biasa dan berganti baju di TPA. Pakaian mereka digantungkan rapi di dekat kamar mandi. "Kalau mau pulang nanti ganti lagi," kata Dimas.

Salah satu pendamping dan pengasuh adalah Sugiyati, ia mendampingi anak-anak TPA Beringharjo sejak awal didirikan pada 1994 lalu. Menurutnya kesabaran dan santai menghadapi anak-anak adalah kunci dalam pendampingan. Ia kini mendampingi anak-anak batita dengan berbagai karakter. "Yang baru masuk pasti nangis mau pulang dan keluar kelas, sabar saja pada anak," ujarnya.

Penjaga konter ponsel di lantai dua II Pasar Beringharjo, Yati mengatakan tidak khawatir menitipkan anaknya, Rene, di TPA. Rene baru setahun bergabung dengan teman-teman sebayanya di TPA itu. "Saya percaya karena banyak anak-anak karyawan ke TPA juga. Kegiatan banyak, teman banyak, dan dekat orangtua," katanya.

Prioritas anak buruh

TPA Beringharjo kini menjadi tempat di mana kurang lebih 60 anak-anak usia dini berkumpul. Sebanyak 80% di antaranya merupakan anak-anak pedagang, karyawan,

dan buruh di Pasar Beringharjo dan kawasan Malioboro. Sedangkan 20% sisanya merupakan anak-anak pedagang pasar kawasan sekitar seperti Pasar Pathuk, Ngasem dan pedagang sekitar Stasiun Tugu. "TPA diprioritaskan untuk anak buruh dan karyawan pasar," ujar Penanggungjawab TPA Beringharjo, Ari Nunik Kurniawati, di kantornya, Senin (5/12).

Setiap Senin-Jumat mulai pukul 07:00 WIB akan mulai didatangi anak-anak dengan diantar orangtua. Maksimal pukul 15:00 WIB mereka akan berkemas pulang menunggu jemputan.

Dikonsep menjadi rumah belajar, TPA Beringharjo memiliki lima kelas yang dibedakan sesuai usia anak. "Ada jadwalnya, saat jam kreatif, agama, gosok gigi, tidur, dan lainnya," ujar salah satu pendidik, Yustina Suryantini.

Tidak seperti 'sekolah' lainnya, pola pembayaran di TPA Beringharjo sangat luwes. Biaya pendaftaran Rp15.000 dengan biaya harian Rp5.000. Jika anak tidak masuk maka orangtua tidak perlu membayar. Jika sekolah lainnya hanya sampai tengah hari, TPA Beringharjo bahkan menemani anak-anak hingga petang hari.

haturka
 1. We
 2. We
 3. Se
 4. Asi
 mbusar
 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. TP. PKK/ Dekranasda	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005